

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN RANTEPAO**

*ENVIRONMENTALLY FRIENDLY INTEGRATED WASTE MANAGEMENT
STRATEGY IN RANTEPAO DISTRICT*

RESTU DALAME

P082201004



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN PRASARANA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN RANTEPAO**

Tesis

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Teknik Perencanaan Prasarana

Disusun dan diajukan oleh

RESTU DALAME

P082201004

kepada

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN PRASARANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

[Handwritten mark]

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KECAMATAN RANTEPAO

Disusun dan diajukan oleh

**RESTU DALAME
P082201004**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Teknik Perencanaan Prasarana Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Pada tanggal 01 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

[Signature]

[Signature]

Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT
NIP. 19657011994032001

Ir. Ria Wikantari, M.Arch, PhD
Nip. 196109151988112001

Ketua Program Studi
Teknik Perencanaan Prasarana

Dekan Sekolah pascasarjana
Universitas Hasanuddin

[Signature]



[Signature]

Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT
NIP. 19657011994032001

Prof. dr. Budu , Ph.D., Sp.M(K)., M.Med.Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "**Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Yang Ramah Lingkungan Di Kecamatan Rantepao**" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Ibu **Dr. Ir. Idawarni J, Asmal, MT** sebagai Pembimbing Utama dan Ibu **Ir. Ria Wikantari, M.Arch, PhD** sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka disertasi ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Tesis (Ni'mah Nuraini Ibrahim) dengan judul "**Infrastruktur Persampahan Dalam Menunjang Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Permukiman Pesisir Pulau Salemo Kabupaten Pangkep**".

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Masassar, Agustus 2022



RESTU DALAME
NIM P082201004

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, kesehatan dan kekuatan yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. Perkenankan pula penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Ir. Idawarni J. Asmal, MT** selaku ketua komisi penasihat penelitian dan ibu **Ir. Ria Wikantari, M.Arch, PhD** selaku Sekretaris komisi penasihat, di tengah kesibukannya tdk pernah lelah memberikan arahan dan, perhatian, motivasi, masukan dan dukungan moril yang sangat bermanfaat bagi penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Bpk **Prof. Baharuddin Hamzah, ST, M.Arch, Phd**, Bapak **Dr. Edward Syarif, ST, MT**, Bapak **Dr. Lucky Caroles, ST, MT** yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini.
2. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toraja Utara beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan support terkait data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian di lapangan.
3. Bapak **Yohanis Rerung Sau', SP, MSi**, Kepala Bappelitbangda Kabupaten Toraja Utara atas motivasi, bantuan dan support selama penulis menempuh program pendidikan.
4. Teman – teman yang senantiasa memberikan semangat, selama pendidikan dan penyusunan tesis ini **Orniaty Tandi Bunna, SE, M.Si, Yohanis Bara Lotim, ST, MT**

Teristimewa tesis ini ananda persembahkan kepada kedua orangtuaku yang terkasih ayahanda **Marthen Dalame** dan Ibunda **Almh. Lintin Pasapan**, suami tercinta **Senjani Silambi**, Kakakku terkasih **Almh. Marlina S.Si. Apt** atas segala doa, dukungan, dan semangat yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

Restu Dalame

ABSTRAK

RESTU DALAME. Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Yang Ramah Lingkungan Di Kecamatan Rantepao (dibimbing oleh Idawarni dan Wikantari)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem persampahan, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah, serta menyusun dan merekomendasikan strategi dan perencanaan pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan melalui perencanaan infrastruktur persampahan di Kecamatan Rantepao. Sampel sebanyak 100 KK responden pada Kelurahan/Lembang di Kecamatan Rantepao. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan pengambilan sampel dan wawancara terhadap responden serta penelitian kepustakaan. Data dianalisis dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian: 1) Sistem persampahan di Kecamatan Rantepao belum memenuhi syarat kriteria yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah dan Badan Standardisasi Nasional, sehingga sarana seperti gerobak pengangkut sampah juga perlu untuk ditambah. Kondisi wadah/tong sampah di rumah warga dominan dalam kondisi tidak baik. Serta dominan masyarakat membuang sampah rumah tangganya langsung ke tempat umum seperti sungai dan pasar. 2) Faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao adalah faktor eksternal meliputi Peraturan Daerah tentang Retribusi persampahan, Dana APBD untuk alokasi pengelolaan sampah, Minimnya sistem perencanaan pengelolaan sampah, Tidak memiliki TPS 3R. Serta faktor internal meliputi Tersedia lembaga pengelolaan persampahan di tingkat pusat dan provinsi, Masih ada masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan pasar, Terbatasnya fasilitas pengumpulan sampah, dan Minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan. 3) Dibutuhkan 98 buah gerobak pengangkut manual untuk menunjang strategi pengelolaan sampah dengan pengumpulan sampah dari sumbernya minimal 1 hari sekali. Pengadaan dua buah TPS 3R model 2 di lokasi lahan yang masih kosong di Kelurahan Rantepao dan Lembang Limbong. Rekomendasi penelitian: 1) Diperlukan pembagian tempat sampah yang layak di masing-masing rumah warga, dengan melakukan pemisahan sampah organik dan sampah non-organik dari sumbernya. 2) Perlu mengedukasi masyarakat pengolahan sampah 3R. 3) Pengadaan sarana dan prasarana serta penyelenggaraan TPS 3R harus didukung oleh pemerintah setempat.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Sampah Terpadu, Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

RESTU DALAME. *Environmentally Friendly Integrated Waste Management Strategy in Rantepao District* (supervised by Idawarni and Wikantari)

This study aims to explain how the solid waste system works, identify factors that influence waste management, and develop and recommend an environmentally friendly integrated waste management strategy and planning through waste infrastructure planning in Rantepao District. The sample is 100 households of respondents in Kelurahan/Lembang in Rantepao District. Collecting data through field research with sampling and interviews with respondents and library research. Data were analyzed by combining quantitative and qualitative methods.

Research Results: 1) The solid waste system in Rantepao Subdistrict has not met the criteria set by government regulations and the National Standardization Agency, so that facilities such as garbage carts also need to be added. The condition of the trash containers/bins in the houses of the dominant residents is not in good condition. And the dominant community throws their household waste directly into public places such as rivers and markets. 2) Factors that influence waste management in Rantepao Sub-district are external factors including Regional Regulations on Waste Retribution, Regional Budget Funds for waste management allocation, lack of waste management planning system, not having 3R TPS. As well as internal factors include the availability of solid waste management institutions at the central and provincial levels, there are still people who throw garbage into rivers and markets, limited waste collection facilities, and lack of public knowledge about environmental sanitation. 3) It takes 98 manual transport carts to support the waste management strategy by collecting waste from the source at least once a day. Procurement of two TPS 3R model 2 in vacant land locations in Rantepao and Lembang Limbong Villages. Research recommendations: 1) It is necessary to distribute proper waste bins in each resident's house, by separating organic and non-organic waste from the source. 2) Need to educate the community about 3R waste management. 3) The provision of facilities and infrastructure as well as the implementation of 3R TPS must be supported by the local government.

Keywords: *Management Strategy, Integrated Waste, Environmentally Friendly.*

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Sasaran Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Sasaran Penelitian	10
D. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Substansi	10
2. Ruang Lingkup Wilayah	10
E. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Praktis	11

2. Manfaat Teoritis	11
F. Sistematika Penulisan	11
G. Diagram Alur Penelitian.....	13
H. Kerangka Pemikiran	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan dan Strategi	15
1. Perencanaan	15
2. Strategi	18
B. Pengelolaan Sampah Terpadu	23
C. Kajian Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah	28
D. Kajian Pelestarian Lingkungan.....	35
E. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Sampah	36
1. Faktor Internal	36
2. Faktor Eksternal	40
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu	42
G. Skema Tioritis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	53
1. Pendekatan Penelitian	53
2. Metode Penelitian	53
3. Data Penelitian	54
4. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	58
C. Variabel dan Indikator Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data	61
E. Definisi Operasional	63
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	65
H. Alat-alat dan Teknik Operasional	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	68
1. Kecamatan Rantepao	68
2. Gambaran Pengelolaan Sampah di Kecamatan Rantepao	71
3. Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan	74
4. Data Sarana, Prasarana dan Kegiatan Pengurangan Sampah	78
5. Data Timbulan Sampah Domestik Rumah Tangga	85
B. Sistem Persampahan di Kecamatan Rantepao	89
1. Berat Timbulan Sampah Rumah Tangga	89
2. Volume Timbulan Sampah Rumah Tangga	92
3. Kebutuhan Jumlah Alat Pengumpul dan TPS 3R	96
C. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Sampah	102
D. Strategi dan Perencanaan Infrastruktur Persampahan	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Rekomendasi	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Manejemen Pengelolaan Sampah	3
Gambar 2. Kerangka Pikir	14
Gambar 3. Sistem Pengolahan Sampah	25
Gambar 4. Pengolahan Sampah Terpadu	30
Gambar 5. Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara	56
Gambar 6. Kondisi Suasana Sampah di Kecamatan Rantepao	73
Gambar 7. Sampah di Kecamatan Rantepao	80
Gambar 8. Bagan Alur Proses Pengumpulan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rantepao	81
Gambar 9. Pengambilan Sampah	82
Gambar 10. Pengumpulan Sampah	85
Gambar 11 Perencanaan Lokasi TPS 3R	110
Gambar 12. Perencanaan Pola Operasional Pengumpul Sampah	113
Gambar 13. Contoh Wadah Komunal Sesuai Jenis Sampah	114
Gambar 14. Contoh Bank Sampah	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu	43
Tabel 2. Daftar Data Penelitian	55
Tabel 3. Sampel Penelitian	59
Tabel 4. Teknik Analisis Wawancara	65
Tabel 5. Jumlah Ketersediaan Tong Sampah di Kecamatan Rantepao.....	79
Tabel 6. Karakteristik Wadah Sampah	98
Tabel 7. Matriks SWOT Strategi Pengelolaan Sampah di Kec Rantepao...	104
Tabel 8. Perbedaan sebelum dan sesudah adanya strategi perencanaan....	115

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Alur Penelitian	13
Diagram 2. Skema Teoritis	52
Diagram 3. Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan	75
Diagram 4. Proses mengolah Sampah menjadi Manfaat	77
Diagram 5. Perbandingan Jenis Sampah Rumah Tangga per 2 Hari	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jumlah penduduk mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan terhadap lingkungan. Aktivitas dan mobilitas manusia dari hari ke hari semakin meningkat. Demikian juga dengan arus distribusi barang dan jasa semakin meningkat seiring aktivitas dan mobilitas penduduk yang semakin tinggi. Tentu saja hal ini menciptakan bangkitan ekonomi bagi masyarakat terutama masyarakat perkotaan. Bahkan tak jarang telah merubah pola dan gaya hidup masyarakat menjadi semakin konsumtif.

Tentu saja perubahan ini membawa dampak yang kurang baik bagi lingkungan. Dimana sisa-sisa aktivitas dan mobilitas penduduk meninggalkan jejak bagi lingkungan dalam bentuk sampah. Berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2008, sampah merupakan residu kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, bersifat bisa terurai serta tak bisa terurai yg diklaim telah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, sampah seharusnya menjadi sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga menjadi kewajiban bersama seluruh lapisan masyarakat sehingga pengelolaan sampahpun seharusnya menjadi isu bersama dan bukan hanya menjadi tugas dan beban sektoral.

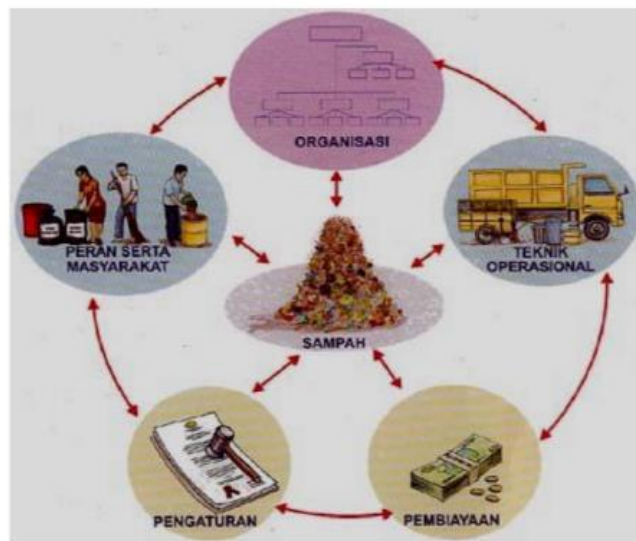
Peningkatan produksi sudah menciptakan masalah yang membutuhkan kawasan pembuangan sampah. Cara yang paling efektif buat mengurangi problem sampah artinya dengan mengurangi jumlah serta toksisitas sampah yang dihasilkan. Namun dengan meningkatnya cita-cita buat baku hidup yg lebih baik, manusia sebagai memiliki taraf konsumsi yg lebih tinggi serta menghasilkan lebih poly sampah. Konsekuensinya rakyat wajib mencari metode pengelolaan sampah yg efektif dan cara buat mengurangi jumlah sampah yg perlu dibuang ke landfill (O'Leary, & Tchobanoglous, G. (2002): 11).

Pengelolaan sampah (Prinsip Modul Pengelolaan Sampah, BPSDM PUPR tahun 2018) adalah kegiatan mengumpulkan, mengangkut, mengolah dan mendaur ulang bahan sampah. Frasa ini umumnya mengacu pada limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia, yang biasanya diperlakukan sedemikian rupa sehingga mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah pula dipergunakan buat memulihkan sumber daya alam resource recovery). Praktik pengelolaan sampah (prinsip modul pengelolaan sampah, BPSDM PUPR berbeda antara negara industri dan negara berkembang, antara wilayah perkotaan serta pedesaan, serta antara tempat perumahan dan industri.. Limbah dari kawasan komersial dan industri adalah biasanya ditangani oleh perusahaan pengolahan limbah.

Pengelolaan sampah wajib dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dari atas ke bawah untuk menyampaikan manfaat ekonomi. Sistem pengelolaan sampah pada prinsipnya adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu

dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi : aspek teknik operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat. Kelima aspek tersebut diatas ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1. Skema Manejemen Pengelolaan Sampah



(Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002)

Gambar tersebut terlihat bahwa pada sistem pengelolaan sampah antara aspek teknik operasional, organisasi aturan, pembiayaan serta peran dan rakyat saling terkiat, tidak dapat berdiri sendiri. Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan. Proses awal dalam penanganan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan yang dimaksud disini adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA yg bertujuan

menghindari supaya sampah tidak berserakan sebagai akibatnya tidak menghambat lingkungan. Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan merupakan kapasitas alat-alat, pola penampungan, jenis dan sifat bahan serta lokasi penempatan (SNI 19-2454-2002).

Pengumpulan sampah artinya cara atau proses pengambilan sampah mulai asal kawasan penampungan sampai ke daerah pembuangan sementara sedangkan proses pemindahan sampah merupakan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke pada indera pengangkutan buat di bawah ke daerah pembuangan akhir. tempat yg dipergunakan buat pemindahan sampah misalnya depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkutan serta atau ram serta atau kantor, bengkel (SNI 19-2454-2002). Pengangkutan ialah aktivitas pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan ditempat penampungan ad interim atau dari daerah asal sampah ke kawasan pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah pula bergantung di sistem pengangkutan yang diterapkan. Pembuangan sampah merupakan daerah yang disediakan buat membuang samph berasal seluruh hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan kawasan pengolahan sampah.

Dari 514 kabupaten dan kota di Indonesia dengan jumlah TPA sekitar 438 TPA (<https://www.desapedia.id/>), sebagian besar pengelolaan sampahnya masih jauh dari harapan. Penyaluran sampah yang banyak ditemui terdiri dari proses pengumpulan sampah dari permukiman atau sumber-sumber sampah lain, pengangkutan sampah untuk selanjutnya dibuang di Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan proses akhir yaitu pembuangan di Tempat

Pemrosesan Akhir (TPA), tanpa dilakukan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya terlebih dahulu, sehingga proses ini dianggap belum ramah lingkungan.

Kabupaten Toraja Utara merupakan satu dari sekian kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah penduduknya sebanding dengan jumlah besaran sampah yang ditimbulkan. Luas wilayah Toraja Utara yaitu 1.151,46 Km² dan terdiri dari 21 kecamatan, 40 Kelurahan dan 111 Desa. Tahun 2018 Kabupaten Toraja Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 229.797 jiwa, dan di tahun 2019 mengalami penambahan yaitu 231.215 jiwa dan pada tahun 2020 sebesar 261.085 jiwa. Sehingga berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penambahan penduduk di Kabupaten Toraja Utara hampir setiap tahun mengalami kenaikan sehingga hal ini akan berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan.

Pelayanan persampahan di Kabupaten Toraja Utara saat ini baru melayani 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Rantepao, Kecamatan Kesu', Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Tondon dan Kecamatan Tikala. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan pendanaan pemerintah daerah, khususnya dalam hal pendanaan operasional juga ketersediaan personil dan ketersediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang belum memadai, sehingga operasi pengangkutan sampah hanya dilakukan pada pukul 06.00 – 08.00 WITA.

Data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup, bahwa Tahun 2020, jumlah produksi sampah yang diangkut ke TPS di Kabupaten Toraja Utara setiap harinya adalah sebanyak 110 ton/hari atau 3.300 ton/bulan. Komposisi

sampah yang paling dominan dihasilkan adalah sampah organik yang berasal dari rumah tangga, pasar tradisional, kawasan komersial dan fasilitas publik, seperti sekolah, kantor, jalan dan sebagainya.

Kecamatan Rantepao sebagai Ibukota Kabupaten Toraja Utara juga tidak terlepas dari persoalan sampah. Fungsi Ibukota yang diemban oleh Kecamatan Rantepao menjadikan kota ini sebagai kota yang cukup sibuk dengan segala aktivitas masyarakatnya baik sebagai pusat pemerintahan maupun pusat bisnis perdagangan barang dan jasa. Sehingga aktivitas masyarakat di Kabupaten Toraja Utara terpusat di Kecamatan/Kota Rantepao. Tingginya aktivitas masyarakat maupun arus distribusi barang dan jasa di Kota Rantepao tentunya juga membawa pengaruh terhadap produksi/timbulan sampah setiap harinya. Aktivitas masyarakat yang padat juga berbanding lurus dengan produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakatnya. Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Toraja Utara, memperlihatkan bahwa produksi sampah masyarakat di Kecamatan Rantepao dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2017 jumlah produksi sampah di Kecamatan Rantepao adalah sebesar 65 ton/hari, tahun 2018 meningkat menjadi 71 ton/hari dan tahun 2021 adalah sebesar 83 ton/hari.

Melihat jumlah timbulan sampah yang cukup besar di Kecamatan Rantepao, maka sudah seharusnya Kecamatan Rantepao memiliki strategi yang baik dalam menata kehidupan masyarakatnya, khususnya dalam pengelolaan sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman

yang sehat. Dari aspek persampahan, maka akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktivitas di dalamnya (Permen PU nomor : 21/PRT/M/2006).

Sistem pengelolaan sampah yang digunakan saat ini di Kecamatan Rantepao masih sebatas *Kumpul - Angkut – Buang* dan penyelesaian masalah dilakukan dengan metode sanitary landfil pada TPA. Keunggulan dari konsep ini yaitu waktu pengoperasiannya relative mudah dan murah karena hanya melalui 3 tahapan dalam proses pengelolaannya. Akan tetapi hal tersebut kemudian akan menjadi masalah ketika kapasitas TPA telah penuh sehingga pemerintah daerah perlu mencari lahan baru. Biaya pembukaan lahan yang semakin lama semakin mahal dan sindrom *NIMBY (Not in My Backyard)* dimana warga sekitar tidak ingin lingkungannya dijadikan TPA akan memperburuk keadaan.

Dengan tingginya jumlah timbulan sampah di Kecamatan Rantepao sebagai pusat aktivitas masyarakat, maka sudah seharusnya Kecamatan Rantepao memiliki strategi yang cukup baik dalam mengelola sampah khususnya dalam hal pengelolaan Sampah berbasis ramah lingkungan. Namun kondisi yang ada saat ini memperlihatkan bahwa system pengelolaan sampah yang ada masih dilakukan secara manual yaitu kumpul – angkut – buang, tanpa diolah terlebih dahulu, sehingga sistem pembuangan sampah yang ada saat ini masih dirasa belum optimal, disamping keterbatasan ketersediaan sarana pengangkut sampah maupun intensitas pengangkutan sampah ke tempat

pembuangan akhir (TPA) sampah sehingga seringkali jumlah sampah yang ada belum diangkut sepenuhnya ke TPA.

Belum optimalnya pengolahan sampah menjadi salah satu kendala dalam hal sampah dikelola pada Kabupaten Toraja Utara dalam hal ini Kecamatan Rantepao, selain itu masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dirumah masing-masing sehingga sampah yang diangkut ke TPA masih bercampur antara sampah organik dan sampah non organik, mengakibatkan jumlah timbulan sampah yang diangkut ke TPA tidak mengalami pengurangan dari sumber timbulan sampah yang tentunya akan berdampak pada berkurangnya umur pemakaian dari TPA.

Pengelolaan sampah akan lebih optimal apabila Pemerintah Daerah, partikelir serta masyarakat terlibat secara langsung. pemda menyediakan regulasi, partikelir menyediakan fasilitas/ sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan sebagian pendanaan dan warga dilibatkan dalam proses pengoperasiannya. semua aspek tadi perlu bersinergi dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan sampah yg baik sehingga tercipta integrasi yg baik antara pemerintah, partikelir dan rakyat khususnya pada pengelolaan sampah. Optimalisasi pengelolaan sampah kawasan permukiman Kecamatan Rantepao bekerjasama menggunakan timbulan, komposisi dan jenis sampah yang terdapat di Kabupaten Toraja Utara. Pengelolaan sampah yg baik akan berdampak baik terhadap lingkungan serta akan mengakibatkan positif terhadap kesehatan rakyat. Melihat perkembangan tersebut, Kecamatan Rantepao juga memerlukan prioritas pelayanan sampah yang sama dengan

kota-kota lain, sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Rantepao masih belum memiliki pengelolaan sampah yang baik, sehingga membutuhkan strategi pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem persampahan di Kecamatan Rantepao?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao?
3. Bagaimana strategi dan perencanaan pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan melalui perencanaan infrastruktur persampahan di Kecamatan Rantepao?

C. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana sistem persampahan di Kecamatan Rantepao.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao.
- c. Untuk menyusun dan merekomendasikan bagaimana strategi dan perencanaan pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan

melalui perencanaan infrastruktur persampahan di Kecamatan Rantepao.

2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis sistem persampahan di Kecamatan Rantepao di Kecamatan Rantepao.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao.
- c. Menganalisis strategi dan perencanaan pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan melalui perencanaan infrastruktur persampahan di Kecamatan Rantepao.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kedalaman analisis pada penelitian ini hanya sebatas menemukenali strategi pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan,
- b. Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana sampah di Kecamatan Rantepao berdasarkan jumlah timbulan sampah yang ada.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah penelitian ini adalah di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara sebagai Ibu kota Kabupaten. Pemilihan wilayah penelitian ini dilakukan dengan justifikasi bahwa jumlah timbulan sampah terbesar di Kabupaten Toraja Utara adalah di Kecamatan Rantepao

sebagai pusat aktivitas masyarakat maupun sebagai sentra distribusi barang dan jasa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian *Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao* ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam hal :

- a. Memahami bagaimana strategi pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan di Kecamatan Rantepao
- b. Mengetahui secara pasti tentang kebutuhan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao
- c. Pengelolaan dan penataan lingkungan hidup
- d. Merekomendasikan kebijakan terkait pengelolaan sampah, sehingga masyarakat dapat mengelola sampah dengan cara terpadu dan ramah lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian *Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao* ini, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmu terkait Strategi pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, dengan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, kebutuhan data, kerangka analisis serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao

Bab ini berisi uraian mengenai kajian teori pendukung dari penelitian ini, yang terdiri dari pengertian perencanaan dan strategi, kajian pengelolaan sampah terpadu, kajian sarana dan prasarana pengelolaan sampah terpadu, tinjauan penelitian terdahulu dan lesson learn.

Bab III Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan juga gambaran umum pengelolaan sampah di Kecamatan Rantepao yang terdiri dari Gambaran Umum Kecamatan Rantepao, Gambaran Umum Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan.

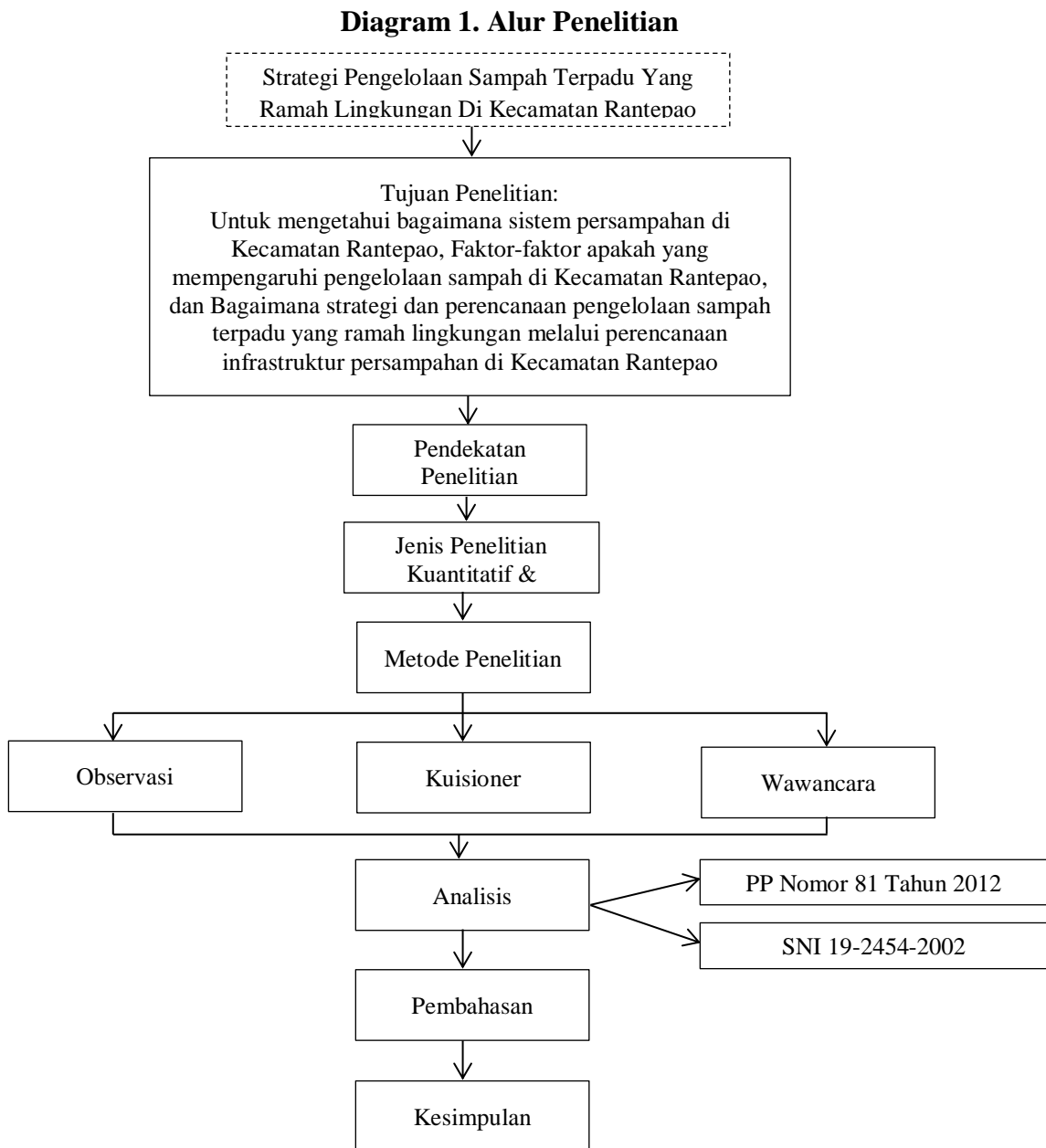
Bab IV Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian penulis terkait strategi pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan di Kecamatan Rantepao, yang terdiri dari Analisis Pengumpulan Sampah, Analisis Pengangkutan Sampah, Analisis Pembuangan Sampah, dan Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan di Kecamatan Rantepao.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao, yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.

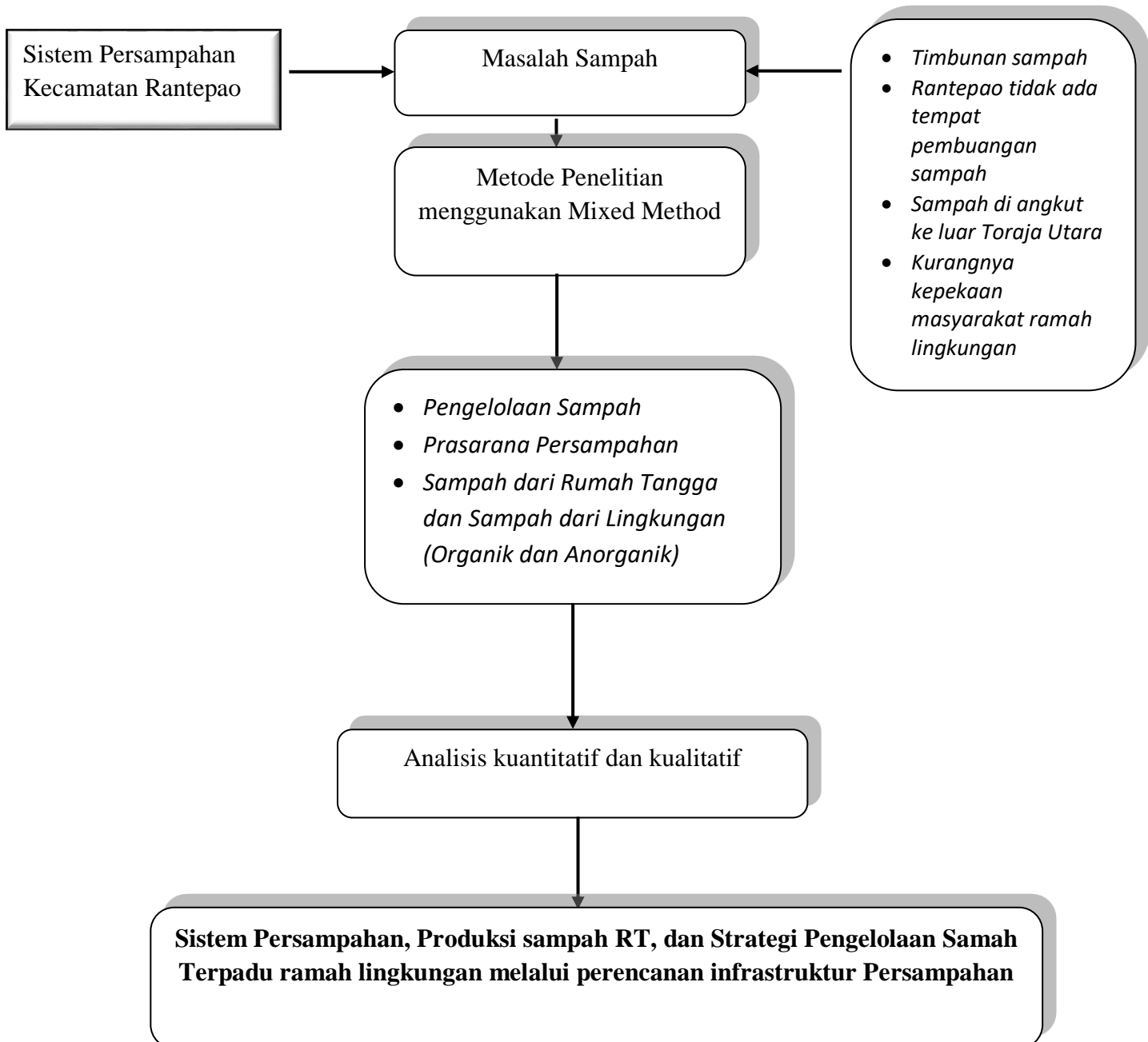
G. Diagram Alur Penelitian



H. Kerangka Pemikiran

Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu yang Ramah Lingkungan di Kecamatan Rantepao, tergambar dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Pikir



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan dan Strategi

1. Perencanaan

Dalam kehidupan setiap manusia pasti pernah melakukan perencanaan, baik yang dilakukan secara spontan ataupun terintegrasi. Perencanaan spontan ketika seseorang ingin melakukan sesuatu yang sifatnya sangat sederhana atau lebih kepada kegiatan yang dilakukan berulang kali dan terus menerus, misalnya ketika kita tidur kita merencanakan untuk bangun jam berapa, kemudian apa yang akan kita lakukan setelah bangun dan seterusnya. Kemudian untuk perencanaan yang terintegrasi misalnya ketika kita merencanakan pendidikan anak-anak kita, kita akan memulainya dari menabung sejak anak-anak masih sangat dini, kemudian memasukkan mereka sekolah ke sekolah yang dianggap bagus dan berkualitas dan seterusnya.

Menurut Taufiqurokhman (2008), perencanaan merupakan panduan, garis besar, atau petunjuk yg harus dituruti Bila menginginkan hasil baik. dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yg wajib dilakukan artinya memusatkan pikiran kepada apa yg ingin dikerjakan, tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang buat organisasi dan memutuskan apa yang akan dipergunakan buat mencapai tujuan tadi. Kita harus meramalkan sejauh mana kemungkinan tersebut dapat dicapai, baik dipandang asal aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan politik tempat organisasi berorganisasi serta dihubungkan menggunakan asal-asal yang terdapat untuk mewujudkan rencana tersebut.

Sementara itu Bintoro Tjokroaminoto dalam Lembaga Administrasi Negara (1985) dalam Taufiqurokhman (2008) menyebutkan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) bahwa perencanaan artinya perhitungan serta penentuan tentang sesuatu yg akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yg melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.

Menurut Widjojo (1985) menjelaskan perencanaan pada dasarnya bermuara pada:

1. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yg hendak dicapai pada jangka saat tertentu atas dasar nilai-nilai yg dimiliki rakyat yg bersangkutan.
2. Pilihan pada antara cara-cara alternative yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik untuk penentuan tujuan yang mencakup jangka ketika eksklusif juga bagi pemilihan cara-cara tadi diharapkan berukuran-berukuran atau kriteria-kriteria eksklusif yang lebih dahulu wajib dipilah pula

Perencanaan merupakan suatu cara rasional buat mempersiapkan masa depan Becker (2000) dalam Rustiadi (2008:339). Sedangkan dari Alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa: Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yg ingin dicapai di masa yg akan datang dan memutuskan tahapantahapan yg diharapkan buat mencapainya. Sebagian kalangan beropini bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas yg dibatasi

oleh lingkup ketika tertentu, sehingga perencanaan, lebih jauh diartikan menjadi kegiatan terkoordinasi buat mencapai suatu tujuan tertentu pada waktu eksklusif.

Artinya perencanaan ialah suatu proses menentukan apa yg ingin dicapai pada masa yg akan tiba serta menetapkan tahapan-tahapan yg dibutuhkan buat mencapainya. dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji aneka macam arah pencapaian dan menyelidiki berbagai ketidakpastian yg terdapat, mengukur kemampuan (kapasitas) kita buat mencapainya lalu menentukan arah-arah dan langkah-langkah terbaik buat mencapainya. rencana dapat berupa rencana informal atau planning formal.

George R. Terry mendefenisikan perencanaan sebagai: “planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”. Sedangkan berdasarkan Wilson, perencanaan adalah salah satu proses lain, atau merubah suatu keadaan buat mencapai maksud yang dituju oleh perencanaan atau sang orang/badan yg di wakili sang perencanaan itu. Perencanaan itu mencakup : Analisis, kebijakan serta rancangan.

Hal yang utama berasal perencanaan meliputi serangkaian tindakan berurutan yg ditunjukkan di pemecahan duduk perkara-dilema pada masa datang dan seluruh perencanaan meliputi suatu proses yang berurutan serta bisa di wujudkan menjadi konsep dalam sejumlah tahapan. Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy (2001:2) menjadi berikut: Secara global perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) serta

kemudian menyajikan (mengartikulasikan) menggunakan kentara taktik-seni manajemen (program), taktik-taktik (tata cara aplikasi acara) serta operasi (tindakan) yang diperlukan buat mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tadi menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu proses buat mencapai tujuan secara menyeluruh. sebab tindakannya berurutan, berarti ada tahapan yg dilalui dalam perencanaan, diantaranya : 1. Perumusan tujuan awam dan sasaran khusus hingga sasaran-sasaran yg kuantitatif. 2. Proyeksi keadaan pada masa akan datang. 3. Pencarian dan penilaian berbagai alternative 4. Penyusunan planning terpilih kondisi-kondisi perencanaan yang baik : 1. Logis, masuk akal. 2. Realistik, nyata. 3. Sederhana 4. Sistematis dan ilmiah. 5. Obyektif. 6. Fleksibel. 7. Manfaat. 8.meningkatkan secara optimal dan efisiensi.

Kondisi perencanaan tadi terjadi terdapat karena : 1. Limitasi serta hambatan 2. Motivasi dan dinamika. 3. Kepentingan beserta 4.Memikirkan istiadat-norma tertentu Faktor-faktor dasar perencanaan : 1. asal daya (alam, manusia, kapital, teknologi) dua. Idiologi dan falsafah 3. sasaran asal tujuan pembangunan 4. Dasar kebijakan 5. Data serta metode 6. kondisi lingkungan, sosial, politik serta budaya.

2. Strategi

Menurut Jauch dan Gleuck (Amirullah, 2015: 5), strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.Strategi dipahami bukan hanya

sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri.

Menurut Chandler, strategi merupakan sebuah pola yang mencakup didalamnya baik strategi yang direncanakan maupun strategi yang pada awalnya tidak dimaksudkan oleh perusahaan tapi menjadi strategi yang dipertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk diimplementasikan.

Perumusan suatu strategi berdasarkan konsep strategi dimana, menurut Rangkuti (2015: 4) konsep-konsep strategi yaitu: 1. Distinctive Compttence Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. 2. Competitive Advantage Kegiatan spesifikasi yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Rangkuti (2015: 7), pada dasarnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe yaitu: 1. Strategi Manajemen Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk atau strategi pnerapan harga. 2. Strategi Investasi Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada invenstasi. Misalnya, perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar. 3. Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering juga disebut strategy bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, atau strategi produksi.

Strategi ialah hal krusial bagi kelangsungan hayati dari suatu perusahaan buat mencapai target atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien,

perusahaan harus mampu menghadapi setiap dilema-masalah atau kendala yang tiba asal dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat buat mencapai tujuan, pada pengembangannya konsep tentang taktik wajib terus mempunyai perkembangan serta setiap orang memiliki pendapat atau definisi yang tidak sinkron tentang seni manajemen. seni manajemen pada suatu global bisnis atau perjuangan sangatlah pada butuhkan buat pencapaian visi serta misi yang telah pada terapkan sang perusahaan, juga buat pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. menurut David (2011:18-19) Strategi adalah wahana bersama menggunakan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, serta perjuangan patungan atau joint venture. strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak serta sumber daya perusahaan dalam jumlah akbar.

Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan sang seseorang atau perusahaan buat mencapai target atau tujuan yg sudah pada menetapkan. berdasarkan Tjiptono (2006:3) kata taktik dari asal bahasa Yunani yaitu *strategia* yg adalah seni atau ilmu untuk sebagai seorang jendral. strategi jua bisa diartikan suatu rencana buat pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada wilayah-wilayah eksklusif buat mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dari Pearce II dan Robinson (2008:dua), seni manajemen artinya planning berskala akbar, menggunakan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan syarat persaingan buat mencapai tujuan 10 Perusahaan

asal definisi tersebut, bisa pada simpulkan bahwa pengertian berasal taktik merupakan sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang sudah pada memutuskan, menggunakan melakukan hal-hal yang bersifat terus monoton sinkron keputusan bersama dan sesuai sudut pandang kebutuhan pelanggan. Rangkuti (2013:183) beropini bahwa startegi ialah perencanaan induk yang komprehensif, yang menyebutkan bagaimana perusahaan akan mencapai seluruh tujuan yang sudah di memutuskan berdasarkan misi yang sudah pada tetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Stoner, Freeman, serta Gilbert. Jr (2005), konsep strategi dapat di definisikan sesuai 2 perspektif yang tidak selaras yaitu : (1) asal perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (intens to do), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (eventually does). Asal definisi tadi penulis menyimpulkan bahwa pengertian strategi artinya hal hal yang perusahaan ingin lakukan buat mencapai suatu tujuan yang telah di menetapkan sebelumnya. dalam buku Analisis SWOT Teknis Membedah masalah usaha, Rangkuti (2013:3-4) mengutip pendapat dari beberapa ahli tentang strategi, pada antaranya : 1. Chandler : startegi ialah indera buat mencapai tujuan perusahaan pada kaitannya menggunakan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. 2. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth : strategi merupakan alat buat membangun keunggulan bersaing. menggunakan demikian galat satu fokus strategi ialah memutuskan apakah bisnis tadi wajib terdapat atau tidak. 3. Argyris, Mintzberg, Steiner serta Miner : seni manajemen merupakan respons secara juga adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal dan kekuatan dan

kelemahan internal yg bisa memengaruhi organisasi. 4. Porter : strategi merupakan alat yang sangat krusial buat mencapai keunggulan bersaing. 5. Andrews, Chaffe: seni manajemen merupakan kekuatan motivasi buat stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara eksklusif maupun tidak eksklusif menerima laba atau porto yang ditimbulkan oleh seluruh tindakan yang dilakukan sang perusahaan. 6. Hamel dan Prahalad : strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa semakin tinggi) serta terus terus-menerus dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang dibutuhkan pelanggan di masa depan.

Maka dari itu, perencanaan startegi hampir selalu dimulai asal “apa yang bisa terjadi”, bukan dimulai asal “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru serta perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. asal definisi-definisi pada atas maka dapat pada simpulkan bahwa strategi merupakan indera buat mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal serta internal. Perusahaan melakukan tindakan yang bisa mengakibatkan laba baik buat perusahaan juga pihak lain yang berada pada bagian dari perusahaan.

B. Pengelolaan Sampah Terpadu

Sampah yang adalah material sisa berakhirnya suatu proses asal sintesis manusia yang sangat memerlukan penanganan spesifik oleh pemerintah, industri, swasta, juga warga sebagai Produsen sampah. Penanganan sampah

ditentukan dari sikap warga yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sebagai akibatnya sampah acapkali dibuang asal-asalan. Serta kurangnya atau bahkan tidak terdapatnya fasilitas kawasan pembuangan sampah juga menjadi pemicu timbunan sampah ataupun pembakaran sampah secara sembarangan yang pada akhirnya jua membangun sampah baru. Padahal aktivitas tadi berdampak negatif terhadap lingkungan serta manusia mirip banjir, pencemaran udara, air serta tanah, merusak keindahan lingkungan serta menjadi sumber penyebaran penyakit. kebalikannya Jika sampah dikelola dengan baik maka problem sampah bukan hanya teratasi, namun juga dapat menjadi alternative peningkatan perekonomian rakyat (Tobing, 2005 pada P3M PT. Indocement Tunggal Perkasa, 2014).

Biasanya perbuatan masyarakat terutama pada desa dilakukan pembakaran sama mirip jenis sampah plastic dan kertas. yang akan terjadi penelitian (Suranto et al, 2011 pada P3M PT. Indocement Tunggal Perkasa, 2014) bahwa asap pembakaran sampah dapat menyebabkan penyempitan ruang alveolus dan menurunkan kadar hemoglobin pada hewan uji mencit. dengan demikian, terdapat pertanda dapat Mengganggu kesehatan manusia.

Meskipun sebagian sampah memiliki nilai ekonomis yang bisa diuangkan kembali menjadi keliru satu upaya buat mereduksi jumlah sampah, namun tetap saja memerlukan penanganan secara terpadu serta terintegrasi karena penanganan sampah pada Kecamatan Rantepao masih memakai system konvensional yaitu “kumpul angkut buang” sebagai akibatnya masih sangat tergantung di daerah pembuangan sampah (TPS). Berdasarkan pendapat Yasa serta Yudiarsa (2021) pada P3M PT. Indocement Tunggal Perkasa (2014)

konsep siklus ulang sampah reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan ulang) serta recycle (mendaur ulang) bisa menjadi salah satu solusi mereduksi sampah karena nilai irit yg terkandung dalam sampah masih bisa dimanfaatkan.

Dari Irawati (2002) pada Anggi Tias Pratama (2015) pengolahan sampah (urban solid waste management) di kota terbentuk sang dua sistem pengolahan. Pertama sistem pengolahan sampah formal yakni sistem pengolahan sampah yang mencakup aktivitas-aktivitas pewadahan dan pengumpulan, pengangkutan oleh aparat pemerintah setempat melalui Dinas Kebersihan daerah. kedua sistem pengolahan sampah informal yaitu suatu sistem pengolahan sampah yang terbentuk oleh adanya kebutuhan buat survei berasal sebagian mungil rakyat kota pada tengah transisi ekonomi desa ke kota. Pengelolaan sampah perkotaan juga memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah.

Sistem pengelolaan sampah merupakan proses pengelolaan sampah yang mencakup lima (5) aspek/komponen yg saling mendukung dimana antara satu menggunakan yg lainnya saling berinteraksi buat mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan awam, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut mencakup: aspek teknis operasional , aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek kiprah serta rakyat. Kelima aspek tadi dapat dilihat melalui gambar dibawah:

Gambar 3. Sistem Pengolahan Sampah



Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002

Gambar tersebut terlihat bahwa dalam sistem pengelolaan sampah antara aspek teknis operasional, organisasi, hukum, pembiayaan dan peran serta masyarakat saling terkait, tidak dapat berdiri sendiri.

Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

1. Penampungan Sampah

Proses awal dalam penanganan sampah terkait pribadi dengan sumber sampah ialah penampungan. Penampungan sampah ialah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut serta dibuang ke TPA. Tujuannya artinya menghindari supaya sampah tidak berserakan sebagai akibatnya tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling mensugesti efektifitas taraf pelayanan merupakan kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis serta sifat bahan dan lokasi penempatan (SNI 19-2454-2002).

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah artinya cara proses pengambilan sampah mulai asal daerah penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan ad

interim. Pola pengumpulan sampah intinya dikempokkan pada dua (2) yaitu pola individual serta pola komunal (SNI 19-2454-2002) sebagai berikut :

- a. Pola Individual Proses pengumpulan sampah dimulai pada sumber sampah lalu diangkut ke TPS sementara (Tempat Pembuangan Sampah sementara) sebelum dibuang ke TPA.
- b. Pola Komunal Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.

3. Pemindahan Sampah

Proses pemindahan sampah ialah memindahkan sampah yang akan terjadi pengumpulan ke pada indera pengangkutan buat dibawa ke kawasan pembuangan akhir. daerah yang dipergunakan buat pemindahan sampah ialah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut dan atau ram dan atau kantor, bengkel (SNI 19- 2454-2002). Pemindahan sampah yang telah terpilah berasal Sumbernya diusahakan jangan hingga sampah tadi bercampur balik (Widyatmoko dan Sintorini Moerdjoko, 2002:29).

4. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah aktivitas pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan pada kawasan penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung di sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal merupakan dengan truck

container eksklusif yang dilengkapi indera pengepres, sehingga sampah bisa dipadatkan 2-4 kali lipat (Widyatmoko serta Sintorini Moerdjoko, 2002:29).

Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah asal perkotaan ke daerah pembuangan akhir yang umumnya jauh berasal daerah perkotaan serta permukiman.

5. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan akhir ialah kawasan yang disediakan untuk membuang sampah asal semua akibat pengangkutan sampah buat diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik pada suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi daerah pembuangan akhir adalah kawasan pengolahan sampah. dari SNI 19-2454-2002 wacana Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan sebagai tiga cara yaitu:

- a. Metode Open Dumping Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.
- b. Metode Controlled Landfill (Penimbunan terkendali) Controlled Landfill adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.
- c. Metode Sanitary landfill (Lahan Urug Saniter) Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan,

kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

C. Kajian Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

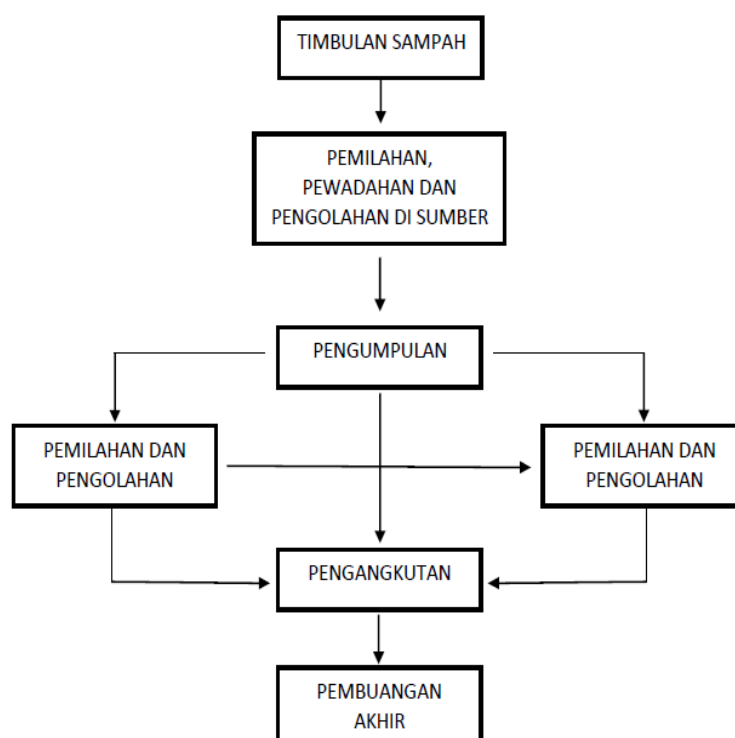
Sarana prasarana fisik atau acapkali diklaim infrastruktur artinya bagian yang sangat penting pada sistem pelayanan masyarakat. berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang penting guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial pada masyarakat dan pemerintahan. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat pada mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Stone (1974), menyatakan bahwa infrastruktur diciptakan sang agen publik yg diadakan buat melayani perekonomian, tujuan sosial dan memenuhi fungsi sosial. Sangat erat kaitannya dengan pemenuhan sarana publik demi memenuhi kegiatan sosial ekonomi dan aneka macam aktivitas pemerintah.

Pengelolaan sampah dari Sejati (2009) merupakan aktivitas yang dilakukan buat menangani sampah sejak ditimbulkan hingga menggunakan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah ialah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang mencakup pengurangan serta penanganan sampah (Undnag-undang angka 18 tahun 2008) wacana Pengelolaan Persampahan), selain itu pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Haeruman (1983) mengemukakan bahwa meningkatkan secara optimal pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan perencanaan pengelolaan yang komprehensif dengan memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh mirip asal timbulan sampah, lokasi, pergerakan atau peredaran serta hubungan dari peredaran sampah pada suatu lingkungan urban, termasuk didalamnya penyimpanan sampah, pengumpulan sampah, pembuangan sampah, serta sekaligus pemusnahan sampah.

asal penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pengelolaan sampah, ketersediaan sarana serta prasana persampahan memegang peranan yang sangat krusial. pada standar Nasional Indonesia (SNI 19-2454-2002), sudah diatur teknik operasional pengelolaan sampah mulai asal aktivitas pewadahan hingga dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak berasal Asalnya. bisa dijelaskan dalam diagram pada bawah ini:

Gambar 4. Pengolahan Sampah Terpadu



Sumber: SNI 19-2454-2002

Berikut ini adalah uraian dari kegiatan Teknik Operasional Pengelolaan sampah:

1. Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul asal masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan atau perpanjang jalan.
2. Pewadahan sampah merupakan aktivitas menampung sampah sementara pada suatu wadah pada kawasan sumber sampah.
3. Pengumpulan sampah merupakan proses penanganan yg tak hanya mengumpulkan sampah berasal wadah komunal (beserta) melainkan juga mengangkutnya pribadi maupun tidak langsung.
4. Pemindahan serta pemilahan sampah. Pemindahan sampah bisa dilakukan menggunakan cara manual, mekanis, atau adonan manual serta mekanis, yaitu pengisian container dilakukan secara manual sang petugas pengumpul, sedangkan pengangkutan dilakukan secara mekanis (load haul). Sedangkan untuk pemilahan di lokasi pemindahan bisa dilakukan dengan cara manual oleh petugas kebersihan dan atau masyarakat yang berminat, sebelu, dipindahkan ke indera pengangkut sampah.
5. Pengangkutan sampah ialah kegiatan membawa sampah berasal lokasi pemindahan atau pribadi berasal sumber sampah menuju ke daerah pembuangan akhir.

Pengelolaan sampah adalah proses mengurangi volume sampah dan/atau mengubah bentuk sampah menjadi yang bermanfaat, antara lain

dengan cara pembakaran, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan, dan pendaur ulangan (Standar Nasional Indonesia 2002).

1. Pengomposan (composting) adalah suatu cara pengelolaan sampah organik dengan memanfaatkan aktifitas bakteri untuk mengubah sampah mejadi kompos (proses pematangan).
2. Pembakaran sampah dapat dilakukan pada suatu tempat misalnya lapangan ynag jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. Pembakaran yang paling baik dilakukan disuatu istalasi pembakaran, yaitu menggunakan incinerator, namun membutuhkan biaya yang mahal.
3. Recycling, merupakan salah satu teknik pengolahan sampah, dimana dilakukan pemisahan atas benda-benda bernilai ekonomi seperti : kertas, plastic dan karet. Sampah diolah sedemikan rupa sehingga dapat digunakan kembali baik dalam bentuk yang sama atau berbeda dari bentuk semula.
4. Reuse, merupakan teknik pengolahan sampah yang langsung digunakan tanpa ada pengolahan terlebih dahulu.
5. Reduce, adalah usaha untuk mengurangi potensi timbulan sampah, misalnya meminimalkan penggunaan kantong plastik.

Langkah-langkah pengambilan dan pengukuran timbulan serta komposisi sampah berdasarkan SNI 19-2454-2002. Untuk mengukur besar dan volume timbulan sampah digunakan rumus :

$$\text{Volume timbulan sampah} = \frac{V_s}{u}$$

$$\text{Berat timbulan sampah} = \frac{V_s}{u}$$

Dimana :

V_s = Volume sampah yang diukur

B_s = Berat sampah yang diukur

u = Jumlah unit penghasil sampah

Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung racun). Kemudian dalam Pasal 19 UU RI Nomor 18 Tahun 2008 mengatur mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Pasal tersebut menyebutkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam hal pengurangan sampah, lebih lanjut disebutkan dalam pasal 20 sebagai berikut :

1. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan : (1) pembatasan timbulan sampah; (2) daur ulang sampah; dan/atau (3) pemanfaatan kembali sampah.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut : (1) menerapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu; (2) memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan; (3) memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan; (4) memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang; (5) memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang.

3. Pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan/atau mudah urai oleh proses alam.
4. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur dengan PP.

Dalam Pasal 22 UU tersebut juga mengatur mengenai penanganan sampah, yang meliputi :

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Aboejoewono (1985) menggambarkan secara sederhana tahapan-tahapan dari proses pengelolaan sampah:

1. Pengumpulan diartikan sebagai pengolahan sampah dari tempat asalnya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum menuju ke tahap berikutnya. Pada tahap ini digunakan sarana berupa tong sampah, bak sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong.
2. Pengangkutan, yaitu memakai alat bantu seperti kendaraan atau alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir/pengolahan.
3. Pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan secara fisik, biologis serta kimia.

D. Kajian Pelestarian Lingkungan

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Arif Zulkifli (2014) menjelaskan bahwa, pelestarian lingkungan hidup merupakan rangkaian memelihara kelangsungan lingkungan hidup. Adapun pelestarian lingkungan hidup memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengendalikan pemanfaatan sumberdaya alam secara arif dan bijaksana.

2. Mewujudkan manusia sebagai pembina dan mitra lingkungan hidup.
3. Melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.
4. Mewujudkan kelestarian antara hubungan manusia dengan lingkungan hidup (www.kompas.com).

E. Faktor-faktor yang memengaruhi Pengelolaan Sampah

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya daerah perkotaan, yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

a. Sikap dan perilaku

Upaya pengelola sampah yang dapat menghipnotis sikap rakyat pada melakukan pembuangan serta pengelolaan sampah dibutuhkan adanya supervisi juga peneguran. Bila terjadi sikap yang galat dan adanya seseorang yg ditunjuk buat melakukan pengecekan supaya tidak terjadi penumpukan sampah. sikap akan berdampak pada sikap setiap masyarakat, menggunakan sikap yang baik diperlukan akan menyebabkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu.

Faktor yang mensugesti perilaku terhadap objek sikap yaitu pengalaman langsung yang meninggalkan kesan yg kuat serta impact orang lain yang diklaim penting. sikap yang baik dalam pengelolaan

sampah tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan masyarakat tidak mau kerepotan menggunakan persoalan sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah namun hanya membuang ditempat sampah.

b. Tingkat pengetahuan

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan menggunakan pendidikan formal ataupun informal, pada kalangan rakyat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal menggunakan melakukan sosialisasi pada warga , penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster serta risalah. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai dengan pengenalan dan pemahaman wacana penanggulangan dukung perkara sampah. Walaupun sebagian besar rakyat telah memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah, tetapi masih poly jua responden yang sikap dalam pengelolaan sampah masih kurang baik. Hal ini dikarenakan adanya rasa malas pada melakukan pengelolaan yang baik dan sah contohnya dalam pemilahan sampah. Mereka merasa terlalu banyak membutuhkan kawasan buat melakukan pemilahan sampah menggunakan kondisi rumah yang tidak memungkinkan buat meletakkan poly daerah sampah. buat itu perlu adanya upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat menaikkan pengetahuan serta minat dari rakyat buat melakukan pengelolaan sampah yang dimulai asal lingkungan rumah tangga.

Upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup yang paling efektif dilakukan dengan kenaikan pangkat di setiap ketika sebagai akibatnya perlu media spesifik. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dimulai menggunakan pengenalan serta pemahaman perihal penanggulangan duduk perkara sampah. pengenalan pengolahan sampah dapat pula dilakukan dengan penerangan dan diskusi grup, studi banding, membaca asal risalah ataupun makalah. Penyuluhan sangat penting bagi warga menjadi wahana pengenalan sebagai akibatnya mereka bersedia buat berpartisipasi serta berperilaku mengolah sampah sinkron ketentuan yg berlaku.

c. Usia

Usia belia mempunyai sikap pengelolaan sampah yang kurang baik sebab masih kurangnya pengetahuan perihal pengelolaan sampah serta masih rendahnya kemauan buat melakukan pengelolaan sampah. pada kelompok usia muda yang pengetahuan mengenai pengelolaan sampah masih rendah, perlu adanya peningkatan pengetahuan. Penyebaran materi pendidikan pada sekolah atau universitas, serta membentuk iklan yang menargetkan generasi belia akan sebagai seni manajemen yang efektif buat mempertinggi kesadaran ihwal pengelolaan sampah pada kalangan grup usia belia.

Semakin cukup usia, taraf kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang pada berfikir serta bekerja. berasal segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang sudah dewasa lebih

dianggap dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia seorang sangat mensugesti daya tangkap serta pola pikir seorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan serta perilaku yg diperoleh semakin membaik. Hal ini dilihat asal pengalaman serta kematangan jiwanya. Usia merupakan salah satu faktor yang menghipnotis perilaku serta perilaku wacana kesehatan seorang.

Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin usang hidup maka pengalaman semakin poly, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik serta menimbulkan sikap yang positif dalam pengambilan keputusan tindakannya.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah upaya buat menaikkan pengetahuan dan merubah perilaku, sehingga responden yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai sikap yang baik dalam pengelolaan sampah. namun pendidikan yang tinggi tidak mengklaim sikap pengelolaan sampahnya baik, hal ini dipikirkan karena kurangnya pencerahan akan pengelolaan sampah, malas serta tidak mau kerepotan dengan permasalahan sampah. Maka rumah tangga memberikan bahwa mereka tidak memisahkan limbah padat karena tidak bisa membeli kawasan sampah buat memisahkan sampah.

Pada umumnya taraf pendidikan dan pengetahuan akan menghipnotis perilaku dan sikap, karena tingkat pendidikan yang

rendah serta pengetahuan yang kurang akan mempertinggi sikap dan sikap yang tak sehat. Keberhasilan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan, sehingga menggunakan pendidikan yang tinggi diperlukan pengetahuan wacana pengelolaan sampah akan meningkat yang akan merubah sikap serta perilaku positif terhadap pengelolaan sampah.

e. Pendapatan

Kemiskinan menghasilkan orang tidak peduli dengan lingkungan. Orang pada keadaan miskin serta lapar, pusing menggunakan kebutuhan famili, pendidikan serta lain-lain, bagaimana bisa berpikir wacana peduli lingkungan. misalnya tidak mampu menyediakan pewadahan atau tempat sampah di tempat tinggal tangga karena faktor ketidakmampuan secara ekonomi.

Tingkat pendapatan keluarga bisa menyampaikan efek yang akbar terhadap aktivitas penanganan sampah. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung melakukan penanganan lebih baik, contohnya mereka akan menyediakan daerah sampah pada dalam maupun pada luar rumah serta membayar orang lain buat menangani sampah yang mereka hasilkan.

Selain itu mereka pula bisa membayar seseorang buat melakukan pengangkutan sampah setiap harinya. Hal itu dapat mengurangi adanya penumpukan sampah pada laman tempat tinggal itu, dengan adanya pengangkutan sampah bisa mengurangi adanya pembakaran serta penimbunan sampah di laman rumah secara ilegal.

sehingga dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan berasal pembakaran sampah. jua bisa mengurangi pencemaran lingkungan yang asal asal penumpukan serta pembakaran sampah.

2. Faktor Eksternal

a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Pengelola Sampah

Ketersediaan asal Daya insan ternyata sebagai faktor yang perlu menerima perhatian pada pengelolaan persampahan, baik pada segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini selain dirasakan oleh warga, jua dirasakan oleh staf pengelola kebersihan dan persampahan.

b. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Ketersediaan sarana dan prasarana pada rangka pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu hal yang absolut dimiliki. Mengingat pengelolaan kebersihan dan persampahan merupakan suatu proses manajemen yang wajib direncanakan, dilaksanakan dan dikontrol menggunakan baik, maka sarana dan prasarana sangat menunjang kinerja kegiatan ini.

Buat menunjang kelancaran pengelolaan sampah, disamping diharapkan asal daya manusia, maka wajib didukung sarana dan prasarana yang memadai. menggunakan tersedianya sarana dan prasarana yang bisa menunjang fungsi dan tugas pengelolaan kebersihan serta persampahan yang dilaksanakan sang Pemerintah Daerah.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menjadi sebagian faktor yang memengaruhi pada keberhasilan pengelola persampahan. Warga perlu pada edukasi terkait pentingnya arti kebersihan dan peran serta mereka pada rangka ikut mengelola kebersihan dengan ikut berpartisipasi menjaga kebersihan dan mengelola persampahan. Hal ini sekali lagi ialah suatu faktor pendukung primer dalam keberhasilan pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Seksi Kebersihan, sebagai akibatnya ketika ini balik di pengelola kebersihan buat menyikapi pencerahan perihal kebersihan yang sudah tumbuh dimasyarakat tadi buat menaikkan kualitas pelayanan yang diberikan..

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Tapi akar permasalahan utama yaitu permasalahan paradigma dan pola pikir belum menjadi pertimbangan banyak pihak dalam mengelola sampah. Berikut beberapa rujukan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian guna mengetahui keterbaharuan dalam penelitian.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Cahyo Subarkah, Margaretha Suryaningsih, Hesti Lestari , 2021. Journal of Public Policy and Management Review, Vol. 1, No. 2 (2021). Hal 112-132.	Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat di Kota Semarang	Penerapan pengelolaan terpadu berbasis masyarakat belum efektif seperti yang diharapkan guna terciptanyazero waste di Kota Semarang	Untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat serta factor yang mendukung dan menghambat penerapan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat	Analisis data menggunakan metode matriks SWOT dan uji Litmus	Faktor pendukung penerapan pengelolaan sampah terpadu meliputi adanya dukungan politik, baik dari DPRD Kota maupun Walikota dan keterlibatan Stakeholder. Faktor penghambat penerapan pengelolaan sampah terpadu meliputi belum adanya regulasi lokal yang menguatkan penerapan pengelolaan sampah, peran serta masyarakat bersifat pasif belum aktif terlibat dalam pemilahan sampah, terkendala pemasaran hasil produksi, konsep swakelola tidak seperti yang diharapkan
2.	Yadiadwan Sampebua, Nurlita Pertiwi, Muzaki, 2020. UNM Environmental Journals, Vol. 3, No. 3 (2020). Hal 45-61.	Analisis Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara	Semakin sulitnya ruang yang pantas untuk pembuangan sampah dan pengangkutan sampah yang kurang baik sehingga masyarakat membuang sampah ke bantaran sungai,	Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan lingkungan hidup, sikap lingkungan hidup, dengan perilaku secara sendiri dan bersama-sama masyarakat	Menggunakan teknik analisa kuantitatif melalui observasi dengan menggunakan kuisioner serta wawancara.	Pengelolaan persampahan di Kecamatan Rantepao dipengaruhi oleh sikap dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
			kurangnya sarana dan prasarana pendukung persampahan dan biaya operasional sampah yang tinggi mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarang tidak terkecuali ke sungai	mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara		
3.	Veronica Kusumawardhani, Surjono Hadi Sutjahjo, Indarti Komala Dewi, Naomi Fransiska Panjaitan (2016). Jurnal Permukiman, Vol. 11, No. 2 (2016). Hal 52-71.	Penyediaan Infrastruktur Pengelolaan Persampahan Di Lingkungan Permukiman Kumuh Kota Bandung	Pertumbuhan penduduk perkotaan yang sangat pesat tidak diiringi dengan kemampuan pemerintah kota dalam menyediakan fasilitas masyarakat, dalam hal ini yaitu infrastruktur dasar permukiman.	Menganalisis kualitas infrastruktur pengelolaan sampah yang ada berdasarkan standar dan menentukan bentuk penyediaan infrastruktur pengelolaan	Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Indeks Kualitas Tanah (IKT) pada Kelurahan Tamansari memiliki kualitas terburuk dengan IKT 18,5; Kelurahan Babakan Ciamis sebagai kawasan kumuh sedang memiliki IKT 47,5, dan Kelurahan Cihaurgeulis sebagai kawasan kumuh ringan memiliki IKT 73,5. Sehingga dengan menggunakan metode <i>Analytic HierachyProcess (AHP)</i> diperoleh alternatif solusi infrastruktur pengelolaan persampahan terbaik untuk ketiga kelurahan adalah composting untuk mengelola sampah organik

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
			Contohnya dengan tidak adanya instalasi pembuangan dan pengolahan sampah dilingkungan lingkungan tersebut yang menyebabkan tumbuhnya permukiman kumuh	persampahan yang memenuhi kualitas dan kuantitas harapan.		dan bank sampah untuk mengelola sampah anorganik. Setiap Kelurahan membutuhkan jumlah unit yang berbeda yaitu 20 unit untuk Kel. Tamansari, 8 unit untuk Kkel. Babakan Ciamis dan 11 unit untuk Kel Cihaurgeulis.
4.	Ni'mah Nuraini Ibrahim (2022)	Infrastruktur Persampahan Dalam Menunjang Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Permukiman Pesisir Pulau Salemo Kabupaten Pangkep	Persampahan Masyarakat Pulau Salemo tidak diimbangi dengan infrastruktur persampahan yang memadai seperti TPS, alat angkut sampah dan dermaga pengangkutan sampah (dermaga servis), sehingga	Mengidentifikasi dan menganalisis sistem persampahan di permukiman pesisir Pulau Salemo. Menghitung produksi sampah rumah tangga di Pulau Salemo. Dan Merencanakan infrastruktur	Mixed metod yang merupakan gabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, kuisioner dan wawancara	Sistem persampahan di Pulau Salemo belum memenuhi syarat kriteria yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah dan Badan Standardisasi Nasional. Komposisi sampah terdiri dari sampah organik sebesar 58%, sedangkan sampah non-organik sebanyak 42%. Diketahui total keseluruhan rata-rata berat timbulan sampah rumah tangga yang dihasilkan selama sehari di Pulau Salemo adalah sebesar 681,03 Kg/hari atau 0,47 Kg/jiwa/hari dan volumenya sebesar 7.476,84 Liter/hari atau 5,16 Liter/jiwa/hari.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
			berimbas pada pertumbuhan dan penumpukan sampah.	persampahan dalam menunjang pelestarian lingkungan di kawasan permukiman pesisir Pulau Salemo, Kabupaten Pangkep		Dibutuhkan 6 buah gerobak pengangkut manual dengan standar ukuran panjang 160 cm x lebar 80 cm x tinggi 100 cm atau 1.280 Liter dengan pengumpulan sampah dari sumbernya minimal 1 hari sekali.
5.	Rizqi Puteri Mahyudin (2014). EnviroScientene 10 (2014), hal. 33-47.	Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	Pengelolaan sampah selama ini hanya dilakukan oleh petugas pemerintah dengan urutan dari sumber sampah menuju TPS dan pada akhirnya ke TPA. TPA selama ini menjadi harapan solusi utama dalam mengatasi sampah. Perhatian utama	Untuk mengetahui bagaimana strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan	Metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat, selama ini indikator pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan standar ekonomi dan perkembangan kemajuan telah dijadikan dasar alasan dalam meningkatnya jumlah sampah yang harus ditampung lingkungan. Fokus pengelolaan sampah baru tertuju pada masalah teknis, dampak lingkungan, ekonomi dan sosial. Tapi akar permasalahan utama yaitu permasalahan paradigma dan pola pikir belum menjadi

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
			pemerintah tersita pada TPA dan masyarakat tinggal membuang sampahnya. Padahal keberadaan TPA banyak menimbulkan dampak negatif seperti konflik dengan masyarakat dan pencemaran			pertimbangan banyak pihak dalam mengelola sampah.
6.	Ummul Mustaqimah (2009). Jurnal Arsitektur dan Akademika, Vol. 3, No. 1 (2009). Hal 99-115.	Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Lingkungan Perumahan Menengah Ke Bawah Melalui Penerapan Konsep Ekologi	Limbah padat dari Rumah Tangga sering tidak mendapat perhatian secara khusus dalam pembuangannya. Dampak yang ditimbulkan meliputi aspek fisik dan non fisik, di antaranya:	Merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan perumahan menengah ke bawah pusat kota melalui penerapan	Pengumpulan data dengan metode observasi ke beberapa lokasi perumahan sederhana di pusat kota Surakarta yang	Strategi yang paling utama untuk dikembangkan dan menjadi strategi dasar bagi strategi-strategi yang lain adalah membentuk dan membina kelompok pengelola sampah di setiap kawasan perumahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pengelola daur ulang sampah dengan teknologi ramah lingkungan.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
		Arsitektur (Studi Kasus Pusat Kota Surakarta)	bau busuk yang menyebar dimana-mana, tumbuhnya jamur dan bakteri pembusuk dimana nantinya menjadi sarang kuman penyakit, ataupun pandangan visual yang tidak indah	konsep ekologi arsitektur guna menciptakan lingkungan yang sehat dan berwawasan lingkungan	ditentukan melalui metode purposive random sampling, wawancara.	
7.	Restu Dalame (2022)	Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Yang Ramah Lingkungan Di Kac. Rantepao	Pelayanan persampahan di Kec. Rantepao masih jauh dari harapan. hal tersebut dikarenakan keterbatasan personil, keterbatasan prasarana persampahan yang belum memadai, juga dikarenakan	Menyusun skenario sistem pengelolaan sampah dikawasan permukiman Kecamatan Rantepao; menganalisis produksi sampah dikawasan permukiman Kec. Rantepao; dan membuat rencana	Metode penelitian kualitatif melalui observasi, kuisioner dan wawancara	Yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu sebelumnya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari permasalahan yang dibahas yakni Pelayanan persampahan di Kec. Rantepao yang masih jauh dari harapan; 2. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif; 3. Ruang lingkup penelitian yaitu berada di wilayah Kec. Rantepao; 4. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2022.

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Publikasi	Judul	Permasalahan	Tujuan	Metode	Hasil
			masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Pengelolaan sampah yang baik akan berdampak baik terhadap lingkungan dan akan membawa dampak positif terhadap kesehatan masyarakat di Kec. Rantepao.	infrastruktur persampahan di kawasan permukiman Kecamatan Rantepao		

Pada penelitian ini, ada beberapa studi kasus yang dianggap telah berhasil menerapkan pengelolaan sampah mandiri yang ramah lingkungan di beberapa daerah di Indonesia. Hal ini menjadi referensi dan bahan komparasi peneliti dalam melakukan analisis mengenai proses dan metode pengelolaan sampah terpadu yang ramah lingkungan di Kecamatan Rantepao. Adapun *lesson learned* yang dimaksud diantaranya :

1. Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan Skala Rumah Tangga di Desa Cupang di Kabupaten Cirebon Jawa Barat.
2. Pengelolaan Sampah di Desa Cupang Kabupaten Cirebon Jawa Barat, dilakukan atau dikelola oleh Kelompok Al-Karimah. Dimana timbulan sampah di Desa Cupang sebesar 439,9 Kg/hari yang didominasi oleh sampah jenis plastic sebesar 41,1%, daun 35,1% dan kertas 23,8%. Sampah organik yang memiliki nilai ekonomis dijual ke pengepul seperti plastic, kertas, kaca, kaleng, kardus dan logam. Sampah yang tidak layak dijual dapat dipilah, dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi kompos melalui Lubang Resapan Biopori (LRB) sebagai media tanam dan pupuk tanaman (P3M PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Pabrik Palimanan Cirebon, 2014).
3. Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat di Kota Kediri Jawa Timur.
4. Pengelolaan Sampah terpadu yang diterapkan di Kota Kediri salah satunya adalah metode *Komposting* (pembuatan kompos) dan daur ulang kertas. Dilakukan dengan meningkatkan kinerja operasional pengelolaan sampah,

pengelolaan sampah dan strategi pemberdayaan masyarakat (Viradin Yogiesti, Setiana Hariyani, Fauzul Rizal Sutikno, 2010).

5. Pengelolaan Sampah Terpadu Desa Karangates untuk mencapai Zero Waste.
6. Pengelolaan sampah yang digagas oleh organisasi kewanitaan yaitu PKK, dimana PKK sebagai Pembina memanfaatkan sampah dan mengembangkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah sebagai peningkatan ekonomi dengan pendirian bank sampah, sehingga sampah yang selama ini berserakan dan mengganggu estetika serta menurunkan kualitas lingkungan di desa Karangates menjadi tertanggulangi dan menciptakan lapangan kerja serta memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakatnya (Anis Artiyani dan Dwi Ana Anggorowati, 2019).
7. Yang menjadi kebaruan dalam penelitian penulis dengan penelitian terdahulu sebelumnya adalah dari aspek permasalahan yang dibahas yakni Pelayanan persampahan di Kec. Rantepao yang masih jauh dari harapan, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Ruang lingkup penelitian yaitu berada di wilayah Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara yang tentunya berbeda dengan lokasi penelitian para peneliti terdahulu sebelumnya, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2022.

G. Skema Teoritis

Diagram 2. Skema Teoritis

